

BAB III

TUNTUTAN KETAATAN TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA

A. Amanat Agung dan Tuntutan Ketaatan terhadap Pertumbuhan Gereja

Amanat Agung Yesus Kristus diterima sebagai tugas atau mandat misi yang disampaikan oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya setelah kebangkitan-Nya dari antara orang mati dan sebelum kenaikan-Nya ke surga. Kematian Yesus Kristus di atas kayu salib dan kemenangannya terhadap maut merupakan dasar dari Amanat Agung dan tugas misi sedunia.

B. Amanat Agung

Amanat Agung sebagai mandat misi bagi gereja Tuhan dan bagi orang-orang percaya, tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian yang integral dari maksud-maksud Allah dalam rencana penyelamatan-Nya yang universal seperti yang telah dinyatakan dalam Perjanjian

Lama.

Amanat Agung Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya yaitu: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk." (Mrk. 16: 15) dan "Jadikanlah semua bangsa murid-Ku." (Mat. 28: 19), tampak bahwa Mazmur 2 turut menjiwai pemikiran Kristus, khususnya ayat 8 yang berbunyi: "Mintalah kepada-Ku, maka bangsa-bangsa akan Kuberikan kepadamu menjadi milik pusakamu, dan ujung-ujung bumi menjadi kepunyaanmu."

Walaupun rumusan Amanat Agung sering bertitik tolak dari Matius 28: 19–20, tetapi sebenarnya Amanat Agung itu sendiri terdapat juga dalam ketiga Injil lainnya (Mrk. 16: 15; Luk. 24: 47; Yoh. 20: 21) dan Kisah Para Rasul (Kis. 1: 8).

Keempat Injil dan Kisah Para Rasul pasal satu mengungkapkan Amanat Agung dalam lima bentuk yang berbeda, tetapi hakikatnya sama. Menurut Injil Matius, ketika Yesus memberikan perintah yang terakhir, Ia berbicara tentang kuasa yang telah diberikan kepada-Nya (Mat. 28: 18). Berdasarkan kuasa itu, Ia berikan mandat kepada para murid-Nya untuk pergi kepada semua ke dalam perjanjian keselamatan Allah. Pemuridan sungguh berarti apabila segala bangsa dijadikan murid.

Markus menulis dalam bagian terakhir dari Injilnya (Mrk. 16: 15), menekankan keharusan untuk pergi kepada setiap makhluk dengan membawa berita Injil Yesus Kristus. Juga Markus menekankan kuasa yang membebaskan. Lukas menekankan penginjilan pada segala bangsa sebagai pemenuhan diri maksud Allah di dalam Perjanjian Lama.

Ini adalah bagian dari rencana Allah yang sama pastinya dengan janji kematian dan kebangkitan Yesus Kristus (Luk. 24: 46–48).

Amanat Agung dalam Injil Lukas didasarkan pada kuasa yang memberi pengampunan. Kisah anak yang hilang merupakan dasar dari persekutuan baru dalam iman. Di dalam Injil Yohanes, nilai dari tugas ini terdapat dalam ucapan dalam Tuhan Yesus sendiri. Sebagaimana Bapa mengutus Dia, demikian juga Juru Selamat mengutus para rasul. Sebutan Roh yang diberikan kepada murid-murid merupakan alasan akan kebutuhan kuasa Allah bagi tugas misi, dan kata tentang pengampunan akan dosa menunjuk kepada hasil atau akibat dari penerapan Injil pada kebutuhan manusia berdosa (Yoh. 20: 21).

Bentuk yang kelima dari Amanat Agung, terdapat dalam permulaan Kisah Para Rasul yang menekankan atau menggarisbawahi akan penerimaan kuasa dari Allah dan wilayah pelayanan para rasul (Kis. 1: 8).

Ada empat bentuk kata kerja dalam Amanat Agung Yesus Kristus, yaitu “pergilah”, “jadikanlah semua bangsa murid-Ku”, “baptislah”, dan “ajarlah mereka.”

1. Pergilah

Jangka waktu antara kebangkitan dan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, bukanlah suatu masa yang vakum tanpa arti, melainkan merupakan suatu periode pelaksanaan atas tugas atau mandat Amanat Agung dan proses pemenuhan atau penggenapannya, sebagai kesinambungan dari mandat misi.

Pertama, Yesus katakan: "Karena itu pergilah." Penulis Injil dalam bahasa Yunani memakai kata "*poireuthentes*" yang berarti "meninggalkan, menyeberang batas", yaitu batas sosial, batas ras, batas kebudayaan, dan batas geografis.⁴⁰ Pengertian ini sangat penting bagi para murid dalam tugas mengomunikasikan Injil Yesus Kristus.

J. Hebert Kans mengatakan bahwa dalam hidup para murid ada pengalaman penting bersama Yesus, yang dapat diringkaskan dalam tiga kata, yaitu "*Came*" atau "marilah" (Matius, 11: 28), "*follow*" atau "mengikuti, menuruti" (Matius, 16: 24–25), "*Go*" atau "pergi" (Mat. 28: 18–20). "*All three words are really part of the Great Commission,*"⁴¹ atau "Ketiga kata itu adalah benar-benar bagian dari Amanat Agung." Undangan marilah (Mat. 11: 28), merupakan undangan berpaling dan untuk memperoleh pengampunan oleh kasih karunia Allah dalam Kristus (Yes. 55: 7). Setelah datang pada Kristus, orang tersebut menjadi seorang yang percaya; kemudian ia melangkah pada langkah yang kedua yakni menjadi "pengikut" atau menjadi "murid". Sesudah datang kepada Yesus dan menjadi pengikut-Nya, maka langkah berikutnya ialah: "pergi".

Dari seorang murid, sekarang menjadi rasul dan diutus ke dalam dunia dengan Injil keselamatan dari Yesus Kristus. Kata "pergilah" tidak hanya menjelaskan bahwa Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk pergi ke seluruh dunia, tetapi juga merupakan pernyataan bahwa mereka

⁴⁰ J. Verkuyl, *Contemporary Missiology and Introduction* (Michigan: William B. Erdamane Publishing Compoany, 1978), 107.

⁴¹ J. Herbert Kane, *Ander standing Chritian Missions* (Michigan: Baker Book House, 1974), 41.

tidak akan “tinggal” untuk persekutuan mereka sendiri. Mereka akan disebarluaskan dengan cara yang biasa maupun dengan cara penderitaan supaya mereka sampai pada seluruh wilayah kerajaan (Kis. 8: 4; 11: 19–21).

Para Rasul juga pergi secara terencana dalam melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus. Salah satu aspek yang penting dalam pelayanan Paulus ialah ia pergi melayani dengan rencana dan strategi yang tepat. Misalnya, sebelum pergi ke Roma ia telah merencanakannya secara sungguh-sungguh (Rm. 15: 23–24). Juga permulaan pelayanannya di Korintus yang penuh pergumulan selama satu setengah tahun, ia melayani secara terencana (Kis. 18: 9–11).

Dalam merencanakan dan mengatur strategi pelayanan, Paulus tetap sensitif dan terbuka terhadap rencana dan strategi Roh Kudus. Perintah untuk pergi bagi gereja Tuhan. Para rasul dan gereja dipanggil tidak hanya untuk bersekutu dengan Tuhannya, melainkan dipanggil untuk pergi dan melayani.

2. Jadikanlah Semua Bangsa Murid-Ku

Yesus perintahkan untuk “jadikan” murid berarti ada tugas untuk membawa bangsa-bangsa kepada penaklukan diri terhadap kuasa pembebasan-Nya dan sedia masuk dalam kehidupan yang baru bersama Kristus. Sasaran: “semua bangsa” dalam perkataan lain, dipakai istilah “ujung-ujung bumi”, dan dimaksudkan kepada segala bangsa di setiap letak geografis. Kata “semua bangsa” juga dimaksudkan “segala keberadaan manusia”. Jadi semua

bangsa dengan segala keberadaannya harus dicapai untuk untuk Kristus.

“Jadikan murid”, adalah sasaran yang harus dicapai dalam tugas misi. Tugas “menjadikan murid” bukanlah suatu konsep yang sama sekali baru, melainkan beberapa tahun sebelumnya, Yesus telah membuat mereka menjadi murid-Nya, yang dimulai dengan panggilan: “ikutlah Aku dan Aku akan menjadikan kamu penjala manusia” (Mat. 4: 19). Hal itu terjadi melalui proses yang cukup lama dan kompleks karena mencakup seluruh segi kehidupan bersama Dia. Menjadi murid, juga berbicara tentang suatu proses hidup yang akan dialami oleh setiap orang, untuk sampai pada sasaran menjadi murid Kristus.

3. Baptislah

“Baptislah mereka di dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus,” menunjukkan adanya perubahan status, yaitu menjadi milik Allah dan bukan lagi sebagai seorang budak atau hamba dosa melainkan menjadi seorang yang bebas dan merdeka dalam Tuhan. Baptisan di dalam nama Tritunggal menegaskan bahwa seseorang telah berpindah dari kenyataan hidup yang dikuasai oleh dosa, kematian, dan Iblis, kepada yang dikuasai oleh Kristus.

4. Ajarlah

“Ajarlah mereka adalah bagian dari Amanat Agung yang tidak boleh diremehkan, apabila seseorang ingin dibawa sampai pada menjadi murid-Nya. Setiap orang percaya perlu bertumbuh dalam anugerah dan dalam

pengenalan akan Kristus. Mereka harus menjadi dewasa, menjadi murid-murid yang mandiri. Mereka perlu bertumbuh menuju kepada kesempurnaan rohani.

Karena itu Paulus mengatakan, "Dialah yang kami beritakan apabila tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus" (Kol. 1: 28). Itu berarti Injil harus diajarkan secara utuh.

Setiap orang harus belajar segala sesuatu yang Yesus perintahkan dan ajarkan. Termasuk hukum-hukum-Nya, Injil-Nya, dan perintah-Nya, sama seperti orang menerima janji-Nya sendiri. Dalam konteks para murid, mereka harus mengajarkan apa yang telah Yesus ajarkan kepada mereka, termasuk khotbah-Nya di atas bukit (Matius, 5-7).

Dengan demikian, pemahaman tentang Amanat Agung tidak hanya dipahami dari segi pemberitaan Injil, melainkan merupakan suatu tugas komprehensif dari gereja Tuhan dan oleh setiap orang percaya untuk menjadikan segala bangsa murid Tuhan. Amanat Agung adalah mandat Yesus Kristus dan merupakan kesinambungan dari tugas yang sama, yang Ia terima dari Bapa-Nya, "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu" (Yoh. 20: 21). Adanya keteladanan yang nyata. Bahkan Ia sendiri adalah Amanat Agung itu sendiri, yang diutus oleh Allah (Yoh. 3: 16) untuk melayani (Mrk. 10: 45) dan membawa manusia mengalami kembali damai sejahtera dengan Allah.

Yesus menyatakan Bapa kepada manusia (Yoh. 1: 18), "Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan ..." (Kol. 1: 15) dan "... seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di